

**PERAN PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS
BERWIRAUSAHA BAGI ANAK ASUH DI RUMAH ASUH YATIM BINA
RUHAMA KOTA METRO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Bimbingan Dan Konseling Islam (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Oleh

KATRIYAH ENGGA SARI
NPM. 1641040132

Jurusan: Bimbingan Konseling Islam (BKI)



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021M**

**PERAN PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS
BERWIRAUSAHA BAGI ANAK ASUH DIRUMAH ASUH YATIM BINA
RUHAMA KOTA METRO**

SKRIPSI

Diajukan untuk diseminarkan dalam seminar proposal skripsi
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Oleh:

KATRIYAH ENNGA SARI

NPM: 1641040132

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)



PEMBIMBING I : Hj.Hepi Riza Zen, S.H, M.H

PEMBIMBING II : Mubasit, S.Ag, MM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Peran pengasuh dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha di rumah asuh yatim bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan keaktifan seseorang anak asuh yatim dalam berbagai bidang contohnya dalam bidang elektronik dan alat komunikasi lainnya, serta supaya anak asuh yatim agar bisa mengoperasikan komputer dengan baik pula dan kegiatan ini juga bertujuan agar anak dapat membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku agar lebih baik serta berahlak baik kepada sesama manusia serta dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri dengan dibiasakan dengan pemberian bimbingan Islam. Keberadaan orang tua dalam memberikan perhatian sangat mempengaruhi terhadap setiap kegiatan anak asuh yatim, namun dengan tidak adanya figur orang tua yang utuh terkadang kegiatan pun tidak maksimal hal ini juga yang menyebabkan anak yatim harus tinggal di rumah asuh yatim hal ini bertujuan agar anak asuh yatim tersebut mendapat figur orang tua yang dapat mendidik dan membimbing serta memberikan ilmu dasar kepada anak asuh yatim. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran pengasuh dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha bagi anak yatim Bina Ruhama Kota Metro. (2) Bagaimana hasil peran pengasuh dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha bagi anak asuh yatim Bina Ruhama Kota Metro. Adapun Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk: (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana peran pengasuh dalam menerapkan kreativitas berwirausaha bagi anak asuh yatim Bina Ruhama Kota Metro. (2) Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil pengasuh dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha di rumah asuh yatim Bina Ruhama Kota Metro. Populasi dalam penelitian berjumlah 38 orang dan sampel yang digunakan ada 8 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subyek penelitian ini adalah pengasuh Bina Ruhama Kota Metro. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data yaitu reduksi data penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran pengasuh dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha pengasuh sebagai pembimbing dan pembina bagi anak yatim. Pengasuh sebagai pelaksana kegiatan kreativitas berwirausaha. (2) Kegiatan kreativitas berwirausaha anak yatim meliputi kegiatan seperti service komputer, service tv dan alat elektronik lainnya serta pelatihan dalam mengoperasikan komputer bagi anak asuh yatim Bina Ruhama Kota Metro.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Katriyah Engga Sari
NPM	: 1641040132
Jurusan/Program Studi	: Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha Bagi Anak Asuh Di Rumah Asuh Yatim Bina Ruhama Kota Metro” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan didalamnya. Apabila Dikemudian hari dalam skripsi ini ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan tersebut , maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya akan menerima segala sanksi sebagai akibatnya . Demikian pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, September 2020

Penulis

Katriyah Engga Sari
NPM:1641040132



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BERWIRSAUSAHA BAGI ANAK ASUH DI RUMAH ASUH YATIM BINA RUHAMA KOTA METRO

Nama Mahasiswa : KATRIYAH ENGGASARI

NPM : 1641040132

Jurusan : BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI)

Fakultas : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Hj. Hepi Riza Zen, S.H.M.H
NIP. 196511011995031001

Pembimbing II

Mubasit, S.Ag.MM
NIP. 197311141998031002

Menyetujui,

Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam

Mubasit, S.Ag.MM

NIP. 197311141998031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul **"PERAN PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BERWIRSAUSAHA BAGI ANAK ASUH DI RUMAH YATIM BINA RUHAMA KOTA METRO"** disusun oleh: **KATRIYAH ENNGA SARI, NPM 1641040132**, Jurusan: **BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal: **Jumat/27 November 2020**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I

Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I

Penguji I : Prof. Dr. H. Khomsariar Romli, M.Si

Penguji II : Mubasit, S.Ag.MM

Penguji Pendamping : Hj. Hepi Riza Zen, SH, M.H

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Khomsariar Romli, M.Si

96102091990031002

MOTTO

وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهْنَنِ ﴿١٦﴾ كَلَّا بَلْ لَا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ ﴿١٧﴾

“Adapun bila Tuhannya mengujinya lalu membatasi rizkinya Maka Dia berkata: "Tuhanku menghinakanku Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya kamu tidak memuliakan anak yatim”

.(Qs.Al-Fajr ayat 16-17)



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, dan kita sebagai pengikutnya mendapat syafaat kelak diyaumul qiamah, amin. Dengan kerendahan hati penulis mempersembahkan karya kecil ini dan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Hamidin dan Ibu Juanah yang selalu setia memberiku semangat dalam menjalankan skripsi ini, terima kasih telah selalu ada ketika aku butuh, pengorbanan mu, bahkan kalian lah pendengar setiaku ketika aku sedang sedih dan segala jasmu ta bisa aku membalasnya aku hanya ingin berusaha membuat kalian bahagia di masa tua kelak.
2. Adik-Adikku tercinta, Reca febrianti, dan hanan alfatih, telah menyemangatiku agar cepat lulus kuliah, terima kasih banyak atas semangat dan doa kalian untuk ku.
3. Untuk Sahabat/i BKI C yang banyak membantuku, menolongku ketika aku susah memberi motivasi kepadaku tentang perosalan kuliah dan terima kasih kalian tetap menjadi sahabat setiaku hingga di penghujung semester masih tetap bersama dan saling membantu.
4. Untuk seseorang yang selalu aku sebut dalam doa ku, terima kasih telah banyak membantuku hingga aku berada pada posisi saat ini.

5. Untuk Leli agustina, Miya Khalifah, Yuliana puspita, Fitria, Kiki, kalian luar biasa.
6. Untuk Ririn Dwi agustin, terima kasih telah banyak membantu dan memberikan ilmu tentang skripsi
7. Untuk temanku, Lulu latifa terima kasih telah setia menemaniku bekerja dan banyak membantuku dalam hal apapun.
8. Untuk Almamaterku tersayang, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, dan kita sebagai pengikutnya mendapat syafaat kelak diyaumul qiamah, amin. Dengan kerendahan hati penulis mempersembahkan karya kecil ini dan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Hamidin dan Ibu Juanah yang selalu setia memberiku semangat dalam menjalankan skripsi ini, terima kasih telah selalu ada ketika aku butuh, pengorbanan mu, bahkan kalian lah pendengar setiaku ketika aku sedang sedih dan segala jasmu ta bisa aku membalasnya aku hanya ingin berusaha membuat kalian bahagia di masa tua kelak.
2. Adik-Adikku tercinta, Reca febrianti, dan hanan alfatih, telah menyemangatiku agar cepat lulus kuliah, terima kasih banyak atas semangat dan doa kalian untuk ku.
3. Untuk Sahabat/i BKI C yang banyak membantuku, menolongku ketika aku susah memberi motivasi kepadaku tentang perosalan kuliah dan terima kasih kalian tetap menjadi sahabat setiaku hingga di penghujung semester masih tetap bersama dan saling membantu.
4. Untuk seseorang yang selalu aku sebut dalam doa ku, terima kasih telah banyak membantuku hingga aku berada pada posisi saat ini.
5. Untuk Leli agustina, Miya Khalifah, Yuliana puspita, Fitria, Kiki, kalian luar biasa.

6. Untuk Ririn Dwi agustin, terima kasih telah banyak membantu dan memberikan ilmu tentang skripsi
7. Untuk temanku, Lulu latifa terima kasih telah setia menemaniku bekerja dan banyak membantuku dalam hal apapun.
8. Untuk Almamaterku tersayang, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Natar , pada Tanggal 13 Maret 1997 Kabupaten Lampung Selatan, anak pertama dari 3 bersaudara dari Bapak Hamidin dan Ibu Juanah .

Penulis menempuh pendidikan di MI Muhamadiyah Natar Lampung Selatan pada tahun 2010, pendidikan MTS 1 Muhammadiyah Natar Lampung Selatan lulus pada tahun 2013. Dan pendidikan SMA Muhamadiyah Natar, kemudian melanjutkan kejenjang perkuliahan pada tahun 2016/2017 penulis diterima menjadi mahasiswa Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

Pada perjalanan pendidikannya penulis pernah mengikuti kegiatan HW/Hizbul Wathan dan Drum Band di MTS, Mengikuti kegiatan paskibra di SMA.

Bandar Lampung, September 2020

Katriyah Engga Sari

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana studi Bimbingan dan Konseling Islam tanpa halangan suatu apapun .Tak lupa sholawat beserta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi SAW yang selalu diharapkan syafaatnya di Yaumul Akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul: “ **Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha Bagi Anak Asuh Yatim Bina Ruhama Kota Metro**” tidak terlepas dari pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Mubasit, S.Ag. MM selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan Ibu Umi Aisyah, M.Pd sebagai sekertaris jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Ibu Hepi Riza Zen, S.H, M.H selaku pembimbing I sekaligus pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Mubasit, S.Ag. MM, Selaku pembimbing II sekaligus pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan serta masukan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ayahanda Hamidin dan Ibunda Juanah yang telah banyak berkorban jiwa dan raga demi pendidikanku
6. Seluruh Pengasuh Rumah asuh yatim yang telah berbaik hati telah memberikan kesempatan untuk penulis melakukan penelitian

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah ikut berperan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SAW dapat membrikan balasam yang sesuai dengan budi baik yang diberikan kepada peneliti. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat segala keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang baik hati, serta pengembangan pada dunia pendidikan di Indonesia.

Bandar Lampung, September2020
Penulis

Katriyah Engga Sari
NPM. 1641040132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB.I.PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Metodologi Penelitian	12

BAB.II. PERAN PENGASUH DAN KREATIVITAS BERWIRAUSAHA BAGI ANAK ASUH BINA RUHAMA KOTA METRO

A. Peran Pengasuh Dan Kreativitas Berwirausaha Bagi Anak Asuh Bina Ruhama Kota Metro	20
1. Cakupan Peran	20
2. Faktor-Faktor Peran	21
3. Konflik Peran	22
B. Pengasuh	23
1. Pengertian Pengasuh	24
2. Macam-Macam Pola Asuh	28
3. Jenis-Jenis Pola Asuh.....	30

C. Kreativitas	31
1. Pengertian Kreativitas	31
2. Era Industri Kreatif	33
3. Bentuk-Bentuk Kreativitas	34
4. Konsep Kreativitas Dengan Pendekatan 4 P(Pribadi, Proses, Produk, Press	35
5. Ciri-Ciri Kepribadian Aktif	42
6. Metode Pengembangan Kreativitas	44
7. Tujuan Pengembangan Kreativitas	46
D. Berwirausaha	47
1. Pengertian Berwirausaha	47
2. Kewirausahaan Di Indonesia	48
3. Ciri-Ciri Wirausaha	50
4. Penilaian Diri Wirausaha	51
E. Anak Asuh Yatim	52
F. Tinjauan Pustaka	55

BAB.III.PERAN PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BERWIRAUSAHA ANAK DI RUMAH ASUH YATIM BINA RUHAMA KOTA METRO

A. Gambaran Rumah Asuh Yatim Bina Ruhama Kota Metro	57
1. Sejarah Rumah Asuh Yatim Bina Ruhama Kota Metro	57
2. Visi-Misi Rumah Asuh Yatim Bina Ruhama Kota Metro	59
3. Struktur Organisasi Rumah Asuh Yatim	60
4. Sarana Dan Prasarana	62
B. Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha	63

BAB.IV.PERAN PENGASUH DALAM KREATIVITAS BERWIRAUSAHA BAGI ANAK ASUH YATIM BINA RUHAMA KOTA METRO

A. Peran Pengasuh Dalam Kreativitas Berwirausaha Bagi Anak Asuh Yatim Bina Ruhama Kota Metro	66
B. Hasil Peran Pengasuh Dalam Kreativitas Berwirausaha	71

BAB.V PENUTUP

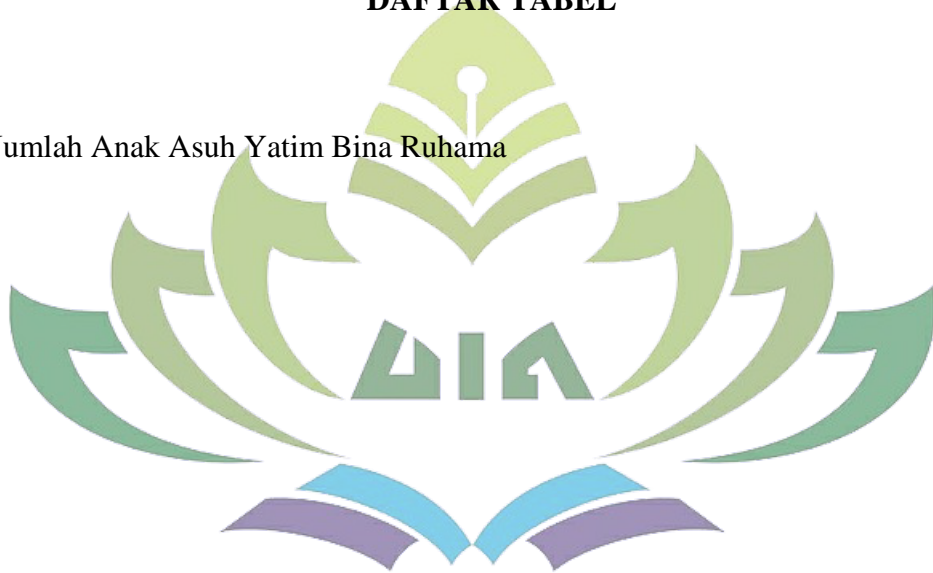
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Jumlah Anak Asuh Yatim Bina Ruhama





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	: Pedoman Wawancara Kepada Pengasuh Bina Ruhama
Lampiran	: Pedoman Wawancara Kepada Anak Asuh Yatim
Lampiran	: Pedoman Observasi
Lampiran	: SK Judul
Lampiran	: Surat Rekomendasi Penelitian Dari Provinsi
Lampiran	: Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian
Lampiran	: Data Anak Asuh Yatim
Lampiran	: Dokumentasi wawancara dengan anak yatim
Lampiran	: Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Keagamaan pada anak yatim
Lampiran	: Dokumentasi Lokasi Kegiatan Kreativitas Berwirausaha anak yatim

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengembangkan serta memahami judul diatas, maka perlu diperjelas beberapa kalimat yang dianggap perlu yaitu: **“Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha Bagi Anak Asuh Di rumah Asuh Yatim Bina Ruhama Kota Metro”**.

Peran, dalam KBBI (1998) peran ialah beberapa tindak tanduk yang diinginkan supaya dimiliki oleh orang yang berjabatan di masyarakat dan harus dilakukan. Soekanto mengatakan bahwa peran sebagai perilaku yang penting bagi struktur sosial masyarakat jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat terhadap pemegang peran. Peran memiliki beberapa bagian penting seperti peran posisi/Role Position ialah kedudukan sosial yang sekaligus menjadi status kedudukan dan berhubungan dengan tinggi rendahnya posisi seseorang tersebut dalam struktur sosial tertentu, peran perilaku/role behavior ialah cara seseorang memainkan perannya¹.

Pengasuh ialah keahlian dalam melakukan pemeliharaan, keahlian dalam melakukan pemeliharaan, perlindungan, dan pemberian kasih sayang dan pengarahan kepada anak. Pengasuh sering disebut juga sebagai child rearing dan penanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak, pengasuhan ini mencakup beberapa aktivitas seperti

¹ Abdul Syukur, “Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosio Emosional anak” . *Jurnall PG-PAUD*, Vol. 2 No. 1 (1 April 2015), h. 2-3.

melindungi anak, memberikan perumahan, atau tempat perlindungan, pakaian dan makanan, termasuk memandikan, dan mengajarkan buang air besar².

Kreativitas ialah gaya hidup suatu cara dalam mempersepsi dunia hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri secara optimal, menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain dan masalah kemanusiaan.³

Berwirausaha ialah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa kepuasan serta kebebasan pribadi. Sedangkan dari segi perilaku wirausaha ialah mereka yang mendirikan, mengelola, dan mengembangkan perusahaan miliknya sendiri, wirausaha ialah mereka yang dapat menciptakan kerja bagi orang lain dengan bereswadya. Definisi ini mengandung asumsi bahwa setiap orang mempunyai kemampuan normal dan menjadi wirausaha asal mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha, berwirausaha melibatkan dua unsur pokok yaitu peluang dan kemauan⁴.

Anak asuh ialah anak yang di asuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan dan kesehatan, karena orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang

² *Ibid*.h.2-3

³ Utami munandar, *Pengembangan kreativitas anak berbakat*, Jakarta:Rineka cipta 2009. hlm19

⁴ Yuyus suryana&Kartib Bayu,*Kewirausahaan pendekatan karakteristik wirausahawan sukses*, Edisi kedua

anak secara wajar. (UU No. 23 Tahun 2002 Tentang perlindungan anak)Anak asuh yatim yang dimaksudkan penulis ialah ialah anak asuh yang di asuh oleh para pengasuh yang berada di rumah asuh yatim Bina Ruhama Kota Metro⁵.

Rumah asuh yatim ialah lembaga amil zakat sekaligus lembaga sosial tingkat nasional yang berkhimad secara profesional dalam membantu meningkatkan kualitas IPM (Indeks Pembangunan Manusia) umat dan menjadi lembaga sosial terdepan dalam pengasuhan dan pemberdayaan anak yatim dan dhuafa di Indonesia⁶.

Bina Ruhama Metro ialah Rumah yatim yang berada di jalan Hasanudin, Yosomulyo, Kecamatan Metro pusat, Kota Metro, Lampung Kode pos 43111, Rumah asuh yatim Bina Ruhama Kota Metro ini di dirikan oleh Bapak Mustoto, A.MT sekitar tahun 2010/2011.

Berasaskan rincian diatas, yang dimaksud judul skripsi “Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha Bagi Anak Asuh Di Rumah Asuh Yatim Bina Ruhama Kota Metro” ialah suatu studi yang membahas tentang bagaimana peran pengasuh dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha pada anak asuh yatim.

⁵ Intan Mawadah, *Peran pengasuh dalam pembentukan motivasi belajar anak asuh dirumah yatim banda aceh*, UIN Ar-raniry Darusalam Banda Aceh. 2007 h.6

⁶ Intan Mawadah, *Peran Pengasuh Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Anak Asuh Dirumah Yatim Banda Aceh*, UIN Ar-raniry Darusalam Banda Aceh, 2007 h.6

B. Alasan Memilih Judul

Adapun Alasan memilih judul ini ialah:

1. Rumah yatim Bina Ruhama Kota Metro merupakan Rumah yatim yang menerapkan kegiatan kreativitas dan kewirausaha bagi anak-anak yatim. Hal ini yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian di Rumah yatim tersebut melalui kegiatan kreativitas dan kewirausahaan guna meningkatkan kemandirian seorang anak yatim untuk masa yang akan datang.
2. Bahwa kreativitas berwirausaha merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemandirian dalam diri anak yatim.
3. Ketertarikan peneliti tentang Peran Pengasuh dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha pada anak asuh yatim.

C. Latar belakang Masalah

Pengasuh Menurut Bogan dijelaskan secara Historis, orang tua telah menggunakan keluarga besar dan masyarakat terkait untuk membantu dalam membesarkan anak-anak. Hastuti mengatakan bahwa dalam melakukan pengasuhan pada seorang anak para orang tua atau pengasuh memiliki beberapa tujuan tertentu, dimana tujuan pengasuhan pada masa kanak-kanak berbeda dengan tujuan pengasuhan pada masa remaja, kuliah ataupun dewasa, pengasuhan pada masa kanak-kanak lebih berfokus pada kondisi fisiknya, dan pada usia remaja pengasuhan berfokus pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan kegiatan akademik dan non akademik, kita harus mengajar anak-anak untuk berinteraksi dan

menjadi masyarakat yang mandiri, orang tua dan masyarakat saling membantu dalam proses pengasuhan anak. Dalam konteks masyarakat sosial, terdapat tiga hal yang diperhatikan dalam proses pengasuhan anak. Pertama, interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya. Kedua, berbagai bentuk pengaruh sosial terhadap pengasuhan, dan faktor perlindungan dan faktor resiko dalam konteks sosial⁷.

Tenaga pengasuh ialah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orang tua yang sedang mencari nafkah. Lebih lanjut, definisi pengasuhan dapat dilihat dari pendapat para ahli Psikolog dari Inggris bernama John Bowlby kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat dan dikembangkan anak melalui intraksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya. Prinsip pengasuhan menurut Hoghughi tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada aktivitas dari perkembangan dan pendidikan anak, oleh karena itu, pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi, dan pengasuhan sosial.

Pengasuhan fisik meliputi semua aktivitas yang bertujuan agar anak dapat bertahan hidup dengan baik dan menyediakan kebutuhan dasarnya seperti makan, kebersihan, ketenangan waktu, dan kepuasan ketika membuang sisa metabolisme dalam tubuhnya⁸. Jadi, Menurut peneliti

⁷ Abdul Syukur, "Peran Pengasuh Dalam Membentuk Sikap Sosio Emosional Anak". *Jurnal PG-PAUD* Vol.2 No.1 (1 April 2015), h.3

⁸ Efanke y.pioh, "Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartemeus". *Journal article* Vol.IV. No.1. (Tahun 2017).h.3

pengasuh ialah seseorang yang menggantikan peran orang tua kepada anak pengasuh juga mempunyai tugas seperti membimbing anak, dan mengasuh anak seperti layaknya orang tua.

Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari *Enterpreunurship* dalam Bahasa Inggris berarti petualang, Pencipta, dan pengelola usaha istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Rihard Cantillon (1975). Tidak sedikit pengertian mengenai kewirausahaan yang saat ini muncul seiring dengan perkembangan ekonomi dengan semakin meluasnya bidang dan garapan. Kewirausahaan juga merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada atau bisa disebut dengan Inovasi, tujuannya ialah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah masyarakat⁹.

Wirausaha mengacu kepada orang yang melaksanakan penciptaan kekayaan dan nilai melalui gagasan baru, memadukan sumberdaya dan merealisasikan gagasan ini menjadi kenyataan dengan adanya berwirausaha anak akan mempunyai masa depan yang lebih baik, dan anak pun akan dilatih untuk belajar mandiri, pengaruhnya untuk dimasyarakat tentunya sangat positif, contohnya dengan adanya kreativitas berwirausaha ini anak yatim ketika di masyarakat dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan.¹⁰ Wirausaha yang dikembangkan di Rumah Asuh yatim Bina Ruhama Kota Metro ialah Service komputer, menjahit untuk perempuan anak yatim di rumah yatim

⁹*Ibid.h.3*

¹⁰ Yuyus Suryana, *Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Edisi kedua. Jakarta 2007.h.25

tersebut dilatih untuk service komputer agar dapat menjadi sebuah wirausaha ketika dewasa kelak serta dapat menumbuhkan kemandirian anak suatu hari nanti dan tentunya ditambahkan Bimbingan Islam seperti Tahsin, Tawjid dan membaca Al-Qur'an agar seimbang antara Ilmu dunia dan Akhirat. Sedangkan cara yang dilakukan oleh pengasuh di Rumah asuh yatim Bina Ruhama ialah dengan melakukan pelatihan teknik komputer atau sejenis elektronik lainnya dengan praktek yang dilakukan oleh anak yatim tersebut dengan di dampingi oleh pengasuh.

Orang tua ialah institusi pertama dan utama yang bertanggung jawab dalam proses pengasuhan anak, kehadiran orang tua memungkinkan adanya rasa kebersamaan sehingga memudahkan orangtua untuk anaknya bisa berkreaitivitas. Namun kerentanan keluarga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan lepasnya fungsi-fungsi orangtua dan keluarga dalam pengasuhan anak, dimana keluarga memiliki keterbatasan dalam memberikan pengasuhan terbaik terhadap anak keluarga yang rentan secara ekonomi, sosial, budaya agama dan juga bagi anak yang tidak mempunyai keluarga secara utuh, seperti perceraian kedua orangtua dan meninggalnya salah satu orangtua, fungsi keluarga sebagai tempat perlindungan terdepan bagi anak tidak berfungsi dengan baik, akibatnya anak menjadi kurang mendapat perhatian lepasnya fungsi keluarga berakibat pada pergeseran pengasuhan anak tetap dalam pengasuhan ialah menampung anak-anak tersebut dalam suatu wadah yaitu dalam rumah asuh yatim, guna membantu meningkatkan kesejahteraan anak dalam

mendidik, merawat, membimbing, mengarahkan, serta memotivasi anak dalam mengembangkan kreativitasnya¹¹.

Keberadaan orangtua dalam memberikan perhatian sangat mempengaruhi kreativitas anak dalam mengembangkan potensinya, namun tidak semua anak beruntung dapat tinggal bersama dengan orangtua kandung mereka, karena dengan berbagai macam hal yang menyebabkan anak harus kehilangan dan berpisah untuk selamanya dengan orangtua mereka, sehingga anak-anak tersebut terpaksa menjadi anak yatim piatu. Jika seorang remaja yang tidak lagi memiliki keluarga yang utuh dan tidak mendapat dukungan sama sekali dari orang tua tentu motivasi untuk berkreaitivaspun tidak maksimal, motivasi untuk berkreaitivitas yang tinggi tentu memberikan dampak positif dalam bentuk kreativitas yang baik, namun jika motivasi untuk berkreaitivitas rendah cenderung menunjukan kreativitas yang kurang baik.¹²

Kreativitas disamping itu bermakna baik untuk perkembangan diri maupun untuk pembangunan masyarakat, juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan terwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi menurut manusia sehubungan dengan hal itu kita perlu membedakan antara “Kreativitas aktualitas diri” dan

¹¹ Intan Mawadah, *Peran Pengasuh Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Anak Asuh Di Rumah Yatim Banda Aceh*, UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh, 2007. h.2

¹² *Ibid*, h.2.

“Kreativitas talenta khusus” kedua jenis kreativitas ini perlu dikembangkan¹³.

Rumah yatim ialah lembaga Amil Zakat sekaligus lembaga sosial tingkat Nasional yang berkhidmat secara profesional dalam membantu meningkatkan kualitas IPM (Indeks pembangunan manusia) umat dan menjadi lembaga sosial terdepan dalam pengasuhan dan pemberdayaan anak yatim dan dhuafa di Indonesia, sebagai organisasi yang amanah, akuntabel dan profesional. Atas dukungan dan kepercayaan masyarakat Indonesia kini rumah yatim telah tersebar di 14 Provinsi dengan 40 kantor cabang dan asrama organisasi terus berkembang sejalan dengan meningkatnya jumlah muzaki/donatur dan Mustahik/penerima manfaat, sampai saat ini rumah yatim telah mengelola dan membantu tidak kurang dari 52.735 anak yatim dan dhuafa dan 30.257 orang mustahik zakat lainnya, atas kepercayaan masyarakat dan dedikasi manajemen yang terus tumbuh di rumah yatim telah mendapatkan beberapa penghargaan publik¹⁴.

Rumah yatim yang berada di jalan Hasanudin, Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Lampung Kode pos 43111. Rumah yatim mempunyai kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak seperti keagamaan agar mereka termotivasi serta terus mengikuti setiap kegiatan yang telah diberikan oleh rumah yatim, disetiap kegiatan yang dilaksanakan oleh rumah yatim anak-anak dengan semangat

¹³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.h.27

¹⁴ *Ibid.h.3*

mengikuti secara serius dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, ini menjadi bahan pertimbangan bagi pihak rumah asuh yatim maupun pengasuh dalam memberikan motivasi dan bimbingan belajar kepada anak-anak, pengasuh harus memberikan pengaruh positif kepada anak-anak agar mereka tidak bosan dan malas untuk melakukan setiap kegiatan sehingga mereka termotivasi dengan melakukan semua kegiatan dengan baik. Agar mereka terus belajar dan semangat dalam keberlangsungan hidup mereka dibidang kesenian maupun pengembangan kreativitas pada anak.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teori Behavioral, teori Behavioral merupakan aliran dalam cabang-cabang psikologi yang dibuat oleh John B. Watson tahun 1913 dan kemudian digerakan oleh Burrhus Frederic Skinner, seperti Psikoanalisa Behaviorisme ialah aliran yang Revousioner berpengaruh kuat dan mempunyai akar sejarah mendalam. Behaviorisme melihat jika saat manusia dilahirkan pada dasarnya tidak mempunyai macam bakat apapun dan manusia nantinya akan berkembang atas dasar stimulus yang diterimadari lingkungan, tujuan umum dari terapi behavioral ini ialah untuk menciptakan kondisi baru sebagai proses belajar dan menggunakan segenap tingkah laku yang akan dipelajari, jadi pada teori ini dijelaskan bahwa anak yang baru lahir belum mempunyai bakat dan potensi apapun, bakat dan potensi anak berkembang berasaskan stimulus dari lingkungan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, akan menemukan potensi dan bakatnya.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini membahas tentang bagaimana Peran pengasuh dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha bagi anak asuh yatim Bina Bihama Kota Metro yang memuat tujuan, kegiatan kreativitas wirausaha yang dilakukan dalam meningkatkan kreativitas wirausahaan yang dicapai serta faktor pendukung dan penghambat, jadi fokus pada penelitian ini ialah tentang bagaimana peranan pengasuh dalam membantu anak dalam meningkatkan kreativitas anak yatim.

E. Rumusan masalah

Berasaskan rincian latar belakang diatas, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi permasalahan skripsi ini ialah:

1. Bagaimana peran pengasuh dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha yang dilakukan pengasuh kepada anak yatim?
2. Bagaimana hasil peran pengasuh dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha di Rumah asuh yatim Bina Ruhama Kota Metro?

F. Tujuan penelitian

Berasaskan rumusan masalah diatas maka menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran pengasuh dalam penerapan kreativitas berwirausaha bagi anak asuh yatim Bina Ruhama Kota Metro.

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil pengasuh dalam meningkatkan kreativitas kewirausahaan pada anak yatim di rumah asuh yatim Bina Ruhama Kota Metro.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Pengasuh dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha bagi anak asuh yatim Bina Ruhama Kota Metro.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Bagi peneliti diharapkan bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian diperoleh dapat memperluas wawasan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai penerapan fungsi yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan pada perguruan tinggi Negeri, bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat menggambarkan sebuah objek yang kadang menyulitkan¹⁵, Metodologi berasal dari kata *Metode* yang artinya cara, teknik atau prosedur dan Logos artinya Ilmu, jadi metodologi ialah ilmu yang mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam metode riset¹⁶. Dengan kata lain metode penelitian ialah sebuah teknik riset untuk menggambarkan suatu masalah terhadap objek tertentu.

¹⁵ Rachmat Kriyanto, *Teknik praktis Riset Komunikasi*(Disertai contoh praktis riset media, publik relation,advertising,Komunikasi Organisasi Pemasaran (Jakarta:Kencana Prenadenia Grup,2006),cet 1,hl.47

¹⁶ *Ibid*,h.49

H. Metodologi Penelitian

Ini berlatarbelakang dari tujuan penelitian, verifikasi untuk mengkatagorikan teori tersebut, manfaat teoritis ini muncul berlatar belakang ketiakpuasan atau keraguan terhadap teori yang sudah ada sehingga dilakukan penyelidikan secara empiris.

1. Jenis dan Sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan¹⁷. Dimana yang menjadi objek penelitian ialah pengasuh dan anak-anak yatim bina Ruhama Kota Metro dengan melihat hal-hal yang berkaitan dengan yang diteliti yakni Peran pengasuh dalam meningkatkan Kreativitas Berwirausaha bagi anak asuh yatim Bina Ruhama Kota Metro.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif ialah suatu metode yang meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskriptif secara sistematis, factual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu¹⁸. Dalam hal ini penulis akan mengungkapkan sesuai dengan apa yang terjadi di lapanga untuk dapat memberikan penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan yang di teliti seperti mendeskripsikan Peran

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*(Bandung: Tursito),h.58

¹⁸ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*..Hl.69

Pengasuh Dalam Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha Bagi Anak Asuh Yatim Bina Ruhama Kota Metro.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis dan ciri-cirinya akan diduga, yang dimaksud akan diteliti.¹⁹ Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan²⁰.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah seluruh objek/subjek tentang peran pengasuh dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha bagi anak yatim di rumah asuh yatim bina ruhama Kota Metro. Dari data yang penulis dapatkan saat survei, dari seluruh pengasuh Rumah Asuh Yatim Bina Ruhama berjumlah 8 orang²¹, sedangkan anak asuh berjumlah 20 orang jadi populasi keseluruhan berjumlah 28 orang.

b. Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut.²² Teknik sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini yang teknik Nonprobability sampling atau Non random sampling, setiap elemen populasi tidak memiliki peluang yang sama

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: PT. Adi Offset, 1991) h. 220

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 80

²¹ Nurlaila, Wawancara pribadi, tanggal, 20 Mei 2020.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Asda Mahasatya, 2013), h. 173

untuk dipilih sebagai sampel²³. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan yaitu Purposive sampling, sampling propusive yaitu teknik pengumpulan sampel tertentu²⁴. Dalam purpose sampling, pemilihan kelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel dan responden yang penulis gunakan ialah 8 orang. Berasaskan penjelasan diatas dalam memilih atau menentukan sampel untuk memudahkan peneliti dalam kegiatan penelitian ini maka peneliti mengelompokkan sampel anak asuh atau pembimbing pengetahuan keagamaan berasaskan ciri-ciri tertentu sebagai berikut:

1). Sampel Anak asuh

- a) Anak asuh yang tinggal dipanti.
- b) Anak yang belajar dalam mengembangkan kreativitas berwirausaha.

2). Sampel pembimbing pengetahuan keagamaan.

- a) Pengasuh rumah asuh yatim bina ruhamah
- b) Memiliki ilmu dalam membimbing.
- c) Sebagai pembimbing yang melaksanakan bimbingan pengetahuan keagamaan.

²³Herman Asep, *Pedoman Praktis Metodologi penelitian Bisnis*,(Jakarta:LPFE,2003),H.51

²⁴ *Ibid*,h.85

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data disini bertujuan untuk mendapatkandata yang akurat dari objek yang diteliti penulis menggunakan metode observasi,metode wawancara dan metode dokumentasi.

a. Metode observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti²⁵. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala dalam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi berperan serta dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hariobjek yang sedang diamati, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan aktual lengkap,taja, dan hingga diketahui suatu yang terkecil yang nampak²⁶. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi pertisipan sebagai metode pokok pengambilan data.

²⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung:Alfabeta,2004),h.139

b. Metode Wawancara

Metode Interview menurut Sutrisno Hadi ialah proses tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suara dengan telinga sendiri, merupakan alat pengumpul informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial, baik yang terpendam maupun manifest. Metode Interview/wawancara dibagi menjadi 3 macam yaitu:

- 1) Interview terpimpin.
- 2) Interview tak terpimpin.
- 3) Interview bebas terpimpin.

Adapun metode wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah wawancara tidak terpimpin.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai tambahan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Metode dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan atau dokumne, surat kabar, majalah dan lain sebagainya²⁷. Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang:

²⁷ Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h.97

- 1) Keadaan jumlah pengasuh di Rumah asuh yatim Bina Ruhama Kota Metro.
- 2) Dokumentasi-Dokumentasi dari program kerja pengasuh atau kegiatan yang dilaksanakan di rumah asuh yatim Bina Ruhama Kota Metro.
- 3) Struktire organisasi atau kepengurusan di rumah asuh yatim Bina Ruhama Kota Metro.
- 4) Dan seluruh dokumen mengenai pelaksanaan meningkatkan kreativitas berwirausaha bagi anak asuh yatim bina ruhama Kota Metro.

4. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto analisis kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan diangkat untuk sekedar mempermudah penggabungan dua variabel, selanjutnya di kualifikasi kembali. Analisis data ialah upaya mencari dan menata catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Setelah data yang berkaitan dengan permasalahan diatas terkumpul kemudian data tersebut dianalisis data analisi yang peneliti gunakan ialah analisi kualitatif.²⁸

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h.209

A. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang penting dicari dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

B. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk rincian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

C. Menarik Kesimpulan (*Verification Data*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang sudah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan



BAB II

PERAN PENGASUH DAN KREATIVITAS BERWIRAUSAHA BAGI ANAK ASUH BINA RUHAMA KOTA METRO

A. Peran Pengasuh Dan Kreativitas Berwirausaha Bagi Anak Asuh Bina Ruhama Kota Metro

Sarjono arikunto memberi arti peran sebagai prilaku individu atau lembaga yang punya arti bagi struktur sosial, dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa peran merupakan suatu yang menjadi bagian terpenting dari tugas yang sedang dijalankan oleh individu dalam terjadinya suatu peristiwa baik itu menyangkut dalam perkara agama maupun hal-hal yang sering terjadi dilingkungan masyarakat²⁹. Peran adalah suatu yang menjadi bagian atau memegang Peran adalah orang-orang yang berbeda dalam suatu kelompok melakukan tugas yang berbeda-beda yang diharapkan dapat mencapai hal-hal yang berbeda atau sama artinya dalam suatu kelompok mereka melakukan peran yang berbeda.

1. Cakupan peran

Berikut adalah tiga macam cakupan peran yaitu, a) peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing manusia dalam kehidupan bermasyarakat; b) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat atau organisasi; c) Peranan juga

²⁹ Intan Mawadah, *Peran pengasuh dalam pembentukan motivasi belajar anak asuh dirumah yatim Banda aceh*, (UIN-Ar-Raniry Darusalam Banda aceh, 2007), hl.8

dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang sangat penting bagi struktur sosial masyarakat (Levinson dalam soekamto 2012:2013)³⁰. Cangkupan peran yaitu keseluruhan meliputi setiap peran-peran yang ada yang dikelompokkan sesuai dengan keterkaitannya .

2. Faktor-Faktor peran

Menurut Sarwono, ada tiga faktor yang mendasari penempatan seseorang dalam posisi tertentu (Peran), yaitu Sifat-sifat yang dimiliki, bersama seperti jenis kelamin, suku bangsa, usia atau ketiga sifat itu sekaligus semakin banyak sifat yang dijadikan dasar kategori pendudukan semakin sedikit orang yang ditempatkan dalam kedudukan itu misalnya orang b) Prilaku yang sama seperti penjahat (karena prilaku jahat) olahragawan, atau pemimpin prilaku ini dapat diperinci lagi sehingga kita dapat memperoleh kedudukan yang terbatas mislanya penjahat dapat diperinci lagi menjadi pencopet (prilaku kejahatannya adalah mencopet) pembunuh, mencuri, pemerkosa, dll selain itu penggolongan kedudukan berdasarkan prilaku ini dapat bersilang dengan penggolongan berdasarkan sifat misalnya pencuri wanita atau pencuri wanita remaja yang membuat kedudukan itu semakin eksklusif.³¹ Jadi faktor peran ini adalah hal-hal yang mendukung terciptanya peran baik itu masyarakat, intuisi pendidikan, maupun disuatu organisasi yang berada pada kedudukan wanita sama

³⁰ Hesti Nurmallasari, Skripsi: *Peran Kader bina keluarga lansia agresif dalam meningkatkan kualitas hidup lansia didesa banjarmulya, Kec. Pematang, Kab. Pematang*, (UNNES, 2017), h. 16

³¹ Sarwono, Sarlito wirawan, *Teori-Teori Psikologi sosial*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 223

banyaknya dengan pria, namun wanita yang remaja lebih sedikit jumlahnya dan wanita remaja yang bersuku sunda lebih sedikit lagi.

3. Konflik Peran

Dengan terbentuknya struktur kelompok maka kelompok akan memiliki pembagian tugas masing-masing anggota, masing-masing akan mempunyai status dan peran (role) sendiri-sendiri. Semuanya tentu mengacu pada tujuan yang akan dicapai, posisi akan menunjukkan bagaimana kedudukan seorang anggota dalam hierarki kelompok. Posisi seseorang anggota kelompok akan membawa peran individu bersangkutan dalam peran akan menentukan tingkah laku atau tindakan individu yang bersangkutan. Dengan demikian, apabila status seseorang berubah, maka perannya berubah pula, Seperti yang telah dikemukakan, seseorang tidak hanya terlihat dalam suatu kelompok, tetapi juga terlibat dalam kelompok lain. Dengan demikian seseorang dapat mempunyai status dan peran yang berbeda satu dengan yang lainnya. Seseorang dapat menjadi seseorang pemimpin dalam suatu kelompok, tetapi menjadi anggota biasa dikelompok lain, karena statusnya berbeda maka, perannya pun berbeda. Karena status yang bermacam-macam dan peran yang bermacam-macam pula maka seseorang dapat mengalami konflik peran. Konflik peran akan dapat terjadi apabila seseorang tidak dapat membedakan status dan perannya pada suatu tempat³².

³² Intan Mawadah, *Peran Pengasuh Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Anak Asuh Di Rumah Yatim Banda Aceh*, UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh, 2007.h.54

B. Pengasuh

1. Pengertian Pengasuh

Menurut Ki hajar dewantara Pengasuh berasal dari kata “Asuh” artinya pemimpin, pengelola, pembimbing, maka pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, pemimpin atau mengelola. Dalam hal ini pengasuh anak maksudnya adalah memelihara atau pendidik dengan penuh pengertian, Ki hajar dewantara membagi pendidikan di Indonesia menjadi 3 bagian yaitu: Informal, yaitu dalam keluarga, formal yaitu sekolah dan non formal yaitu dalam masyarakat³³. Berns menyebutkan bahwa “Pengasuh merupakan sebuah proses interaksi yang berlangsung secara terus menerus dan mempengaruhi bukan hanya bagi anak juga bagi orang tua” . Senada dengan berns Brooks juga mendefinisikan pengasuh sebagai sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan pada anak. Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak namun juga lebih dari itu, Pengasuh merupakan proses interaksi antara orangtua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan³⁴. Dalam Pandangan Islam pengasuhan anak hukumnya wajib karena anak yang tidak dipelihara akan terancam keselamatannya, karena itu kewajiban tersebut sama halnya wajib memberi nafkah kepadanya. Mengasuh membutuhkan

³³ Intan Mawadah, Skripsi. *Peran pengasuh dalam pembentukan motivasi belajar anak asuh yatim banda aceh*. (UIN Ar-Raniry Darusalam, 2017), h.9

³⁴ *Ibid*, h.9

sikap yang arif. Perhatian yang penuh kesabaran sehingga seseorang makruh memanggil anaknya ketika dalam adhanya, sebagaimana makruhnya mengutuk dirinya sendiri, pembantu dan hartanya³⁵. Peranan pengasuh rumah yatim membantu anak belajar sangat dibutuhkan oleh anak asuh, terutama pemberian motivasi untuk anak asuh dalam belajar. Pengasuh rumah yatim menjalankan peran dibalik layar yang mendukung jalannya rumah yatim dari segi materi, waktu, dan tenaga juga di fikirkan, karena rumah yatim menjadi tempat banyak anak bangsa yang nasibnya kurang beruntung untuk meneruskan cita-citanya, pengasuh dalam membesarkan anak-anak asuhnya sangat berperan dalam memberikan hidupnya melalui pengasuhan dan pembinaan yang memanusiakan manusia mencurahkan tenaga, waktu dan fikiram dan mungkin nyawanya. Pengasuh dikenal juga dengan istilah “*Parenting*” yang memiliki beberapa arti seperti: Ibu, ayah seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru seorang penjaga, maupun pelindung, *Parent* adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak yang merawat, melindungi, dan mengarahkan kehidupan anak dalam setiap tahapan perkembangannya³⁶.

Dalam Islam keutamaan bagi siapapun dari kaum muslimin yang mengasuh anak yatim, baik anak yatim itu adalah anaknya sendiri (dalam hal ini adalah ibu kandungnya) maupun anak yatim dari orang lain akan diperoleh pahala yang sangat besar. Demikian pula hal nya apakah anak

³⁵ *Ibid*, h.9

³⁶ C.P Chaplin. *Kamus Lengkap psikologi*. Terjemahan. Katini Kartono, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), h.46

yatim itu adalah kerabatnya maupun yang tidak ada hubungan kekerabatan sama sekali, dan jika anak yatim itu dari kerabatnya, maka sudah pasti pahala pengasuhnya lebih besar disisi Allah ta'alla, Hal ini berdasarkan hadist Shahih berikut. Rasullallah SAW bersabda Artinya: *Dari sahl bin sa'ad Radhiallahu dia berkata: Rasullallah SAW bersabda: “ Aku dan orang yang menanggung anak yatim kedudukannya di surga seperti ini “kemudian beliau SAW mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah beliau, serta agak merenggangkan keduanya [HR. Al-Bukhari No 4998 dan 5659]*

Hadist shohih ini menunjukan kepada kita tentang besarnya pahala dan keutamaan bagi orang yang mengasuh anak yatim, yaitu ia akan menjadi orang yang dekat dengan Rasulallah SAW didalam surga, yang dimaksud mengasuh anak yatim adalah mencukup dan memelihara menanggung biaya hidup (Makan,minum dan pakaian) dan pendidikannya, membimbing dengan bimbingan Islam dalam hal aqiqah ahlak dan muamalah dengan sesama mahluk atau bila tidak mampu membimbingnya sendiri secara langsung karena keterbatasan ilmu Agama maka ia berupa mengarahkan dan menyekolahkanya di lembaga-lembaga pendidikan Islam yang bisa dipercaya dan bertanggung jawab kelurusan akidah dan pemahamannya terhadap agama Islam serta kurikulum sistem pendidikannya³⁷. Pengasuh erat kaitannya dengan suatu keluarga/rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan perhatian,

³⁷Abu Fawaz, *Keutamaan mengasuh anak yatim*, (Online) diakses melalui situs: <http://Abufawaz.wordpress.com/2013/06/17/Keutamaan-mengasuh-danmenyantuni-anak-yatim/> pada tanggal 10 Maret 2020

waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya³⁸. Houghughy menyebutkan bahwa pengasuhan mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Pengasuhan menurut Houghughy tidak menekan pada siapa (pelaku) namun lebih menekan pada aktivitas dari perkembangan dan pendidikan anak, oleh karena itu pengasuhan membutuhkan strategi secara umum meliputi strategi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi, dan pengasuhan sosial.

Strategi yang terkait dengan pengasuhan fisik mencakup semua aktivitas yang bertujuan agar anak dapat bertahan hidup dengan baik dengan menyediakan kebutuhan dasarnya seperti makan, keceriaan, kebersihan, ketenangan waktu tidur dan kepuasan ketika membuang sisa metabolisme dalam tubuhnya .

Strategi pengasuhan emosi mencakup mendampingi ketika anak mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan seperti merasa tersaingi oleh teman-temannya, takut, atau mengalami trauma, strategi pengasuhan emosi ini mencakup pengasuhan agar anak merasa dihargai sebagai seorang individu, mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resikonya, pola pengasuhan ini bertujuan agar anak

³⁸ Jurnal"ICN 1992 dalam angel et al.S.Publishing:1997

mempunyai kemampuan yang stabil dan konsisten dengan berinteraksi dengan lingkungannya, menciptakan rasa aman, serta menciptakan rasa optimistik atas hal-hal yang baru ditemui oleh anak.

Strategi pengasuh sosial bertujuan agar anak tidak merasa tersaingi oleh lingkungan sosialnya yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya, pengasuhan sosial ini menjadi sangat penting karena hubungan sosial yang dibangun dalam pengasuhan anak membentuk sudut pandang terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya, pengasuhan sosial yang baik berfokus dalam memberikan bantuan kepada anak untuk dapat terintegrasi dengan baik dilingkungan rumah maupun sekolahnya yang membantu mengajarkan anak akan bertanggung jawab sosial yang harus di embannya³⁹.

Beberapa definisi tentang pengasuh tersebut menunjukkan bahwa konsep pengasuh mencakup beberapa pengertian pokok antara lain:

- a) Pengasuhan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal baik fisik, mental maupun sosial.
- b) Pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi yang terus menerus antara orangtua pengasuh dengan anak.
- c) Pengasuhan adalah sebuah proses sosialisasi.

³⁹ Hoghughi,M & Long,N,*Handbook of parenting Theori...*.h.54

2. Macam-macam pola asuh

Untuk mewujudkan kepribadian anak, menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap terhadap agama, sehingga perkembangan keagamaannya baik, kepribadian kuat dan mandiri, maka ada berbagai cara dalam pola asuh yang dilakukan oleh orang tua menurut Hurlock yaitu⁴⁰:

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya(orang tua) kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, anak jarang di ajak berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua menganggap bahwa semua sikapnya yang dilakukan itu sudah benar sehingga anak diminta pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan anak juga diatur membatasi prilakunya.

Aturan yang sangat ketat dan bahkan masih diberlakukan sampai anak tersebut menginjak dewasa, kedewasaan orang tua adalah menolong anak dalam memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya akan dalam menolong sehingga anak tidak kehilangan kemampuan untuk berdiri sendiri dimasa yang akan datang.

⁴⁰ Intan Mawadah, Skripsi. *Peran pengasuh dalam pembentukan motivasi belajar anak asuh yatim Banda Aceh*. (UIN Ar-Raniry Darusalam: 2007), h. 16

b. Pola asuh demokratis

Demokratis merupakan proses mekanisme sosial yang dinilai akan lebih mendatangkan kebaikan bersama bagi banyak orang, sehingga bila dikaitkan dengan istilah pemimpin, maka pemimpin demokratis adalah pemimpin yang memberikan penghargaan dan kritik secara objek dan positif, dengan tindakan-tindakan demikian, pemimpin demokratis itu berpartisipasi ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kelompok. Sebagai seorang kawan akan lebih pengalaman turut serta dalam interaksi kelompok dengan peranan sebagai kawan.

sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, Demokratis diartikan sebagai gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara, dengan demikian pola asuh demokratis pola asuh yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi antara lain kebebasan, maksudnya memberikan kebebasan kepada anak Pola asuh ini adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas dianggap orang dewasa atau muda anak diberi kelonggaran sebebas-bebasnya apa saja yang dikehendakinya, kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberi bimbingan pada anaknya, semua yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan, atau bimbingan, hal itu ternyata dapat diterapkan pada orang dewasa yang sudah matang pemikirannya sehingga cara mendidik itu tidak sesuai

jika diberikan pada anak-anak apalagi diterapkan untuk mendidik banyak hal yang harus disampaikan secara bijaksana⁴¹.

3. Jenis-jenis pola asuh

Adapun kerangka metodologis pengasuhan pasca kelahiran anak sebagaimana tertuang dalam ajaran islam adalah sebagai berikut:

a). Pola asuh dengan keteladanan orang tua

Dalam psikologi perkembangan anak diungkapkan bahwa metode teladan dan efektif untuk dipraktikan dalam pengasuhan anak oleh karena itu pada saat tertentu orang tua harus menerapkan metode ini yang memberi teladan yang baik, cara ini akan mudah di serap dan direkam oleh jiwa anak dan tentu akan dicontoh kelak di kemudian hari.

b). Pola asuh dengan pembiasaan

Sebagaimana kita ketahui bahwa anak lahir memiliki potensi dasar (fitrah) potensi dasar itu tentunya di kelola selanjutnya fitrah tersebut akan berkembang baik di lingkungan keluarga, manakala di lakukan usaha teratur dan terarah oleh karena itu pengasuhan anak melalui metode teladan harus di barengi dengan metode pembiasaan, sebab hanya dengan memberi teladan yang baik saja tanpa di ikuti berjumlah cukup untuk menunjang keberhasilan upaya pengasuhan anak keteladanan orang tua dan dengan hanya ditiru oleh anak, tanpa latihan, pembiasaan dan koreksi, biasanya tidak mencapai target tetap orang tua dipandang sebagai teladan maka ia harus selalu membiasakan berkata benar dalam

⁴¹ *Ibid*,h.18-19

setiap perkataan hal terhadap anggota keluarganya atau siapapun dari anggota masyarakat lainnya⁴².

C. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata *'to create'* artinya membuat , dengan kata lain, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu apakah itu dalam bentuk ide, langkah, atau produk pada saat akan membuat (*to create*) sesuatu, ada beberapa aspek penting yang menyertainya, pertama dia mampu menemukan ide untuk membuat sesuatu, kedua dia mampu menemukan bahan yang akan digunakan dalam membuat produk tersebut, ketiga, dia mampu melaksanakannya dan terakhir mampu menghasilkan sesuatu⁴³. Kreativitas dimaknai sebagai sebuah proses, kreativitas adalah proses mengelola informasi, melakukan sesuatu atau membuat sesuatu, kreativitas adalah proses. Dalam kamus, kreativitas diartikan "*Involving the use of skill and the imagination to produce something new or a work of art* Kreativitas yaitu melibatkan penggunaan keterampilan dan imajinasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau sebuah karya seni. Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang

⁴² *Ibid*,h.19-20

⁴³ Momon sudarma, *Mengembangkan keterampilan berfikir kreatif*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013)h.

baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau gagasan yang baru (Hurlock,1978)⁴⁴.

Kreativitas adalah suatu proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan (Fleksibilitas) dan originalitas dalam berfikir (Utami munandar,1977)⁴⁵

2. Era Industri Kreatif

Ekonomi kreatif adalah kegiatan memberikan nilai yang didasarkan pada intelektual, keahlian, talenta, dan gagasan yang orisinal, atau ekonomi kreatif adalah proses peningkatan nilai tambah hasil dari eksploitasi kekayaan intelektual berupa kreativitas, keahlian dan bakat individu menjadi produk yang dapat menjadi di komersilkan pengembangan pola pikir ekonomi kreatif dapat dikembangkan dari pengertian industri kreatif⁴⁶.

Pada era ini, kekuatan ekonomi itu bukan lagi terletak pada sumber daya alam, tetapi pada ide atau kreativitas maka itu pula ekonomi kreatif adalah kemampuan memberikan nilai dan ide sehingga memiliki nilai yang jauh lebih tinggi, ide adalah intruksi yang membuat kita mengkombinasikan sumber daya fisik yang menyusunnya terbatas menjadi lebih bernilai⁴⁷. Di Indonesia Kementrian perdagangan pada tahun 2009 mendefinisikan ekonomi kreatif era ekonomi baru mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowladge* dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya.

⁴⁴ Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan berfikir kreatif*,(Jakarta:Rajawali pers,2013)h.

⁴⁵ *Ibid*,h.18-19

⁴⁶ *Ibid*,h.11

⁴⁷ *Ibid*,h.11

Menurut Togar M. Simatupang, pemerintah Indonesia dalam hal ini Departemen perdagangan RI lebih dekat dengan klasifikasi yang digunakan oleh Howkins (2001), saat ini sudah berhasil dipetakan 7 sektor industri kreatif antara lain:

- 1) Perikanan,
- 2) Arsitektur,
- 3) Pasar seni dan barang,
- 4) Kerajinan,
- 5) Desain,
- 6) Video, film, dan fotografi,
- 7) Permainan interaktif⁴⁸.

3. Bentuk-Bentuk Kreativitas

Melihat pandangan Boden, kreativitas itu lahir dalam beberapa bentuk, tetapi pada umumnya bentuk kreativitas itu lahir dalam 3 bentuk.

- a. Kreativitas lahir dalam bentuk *kombinasi* orang kreatif adalah mengkombinasikan bahan-bahan dasar yang sudah ada, baik ide gagasan maupun produk, sehingga kemudian melahirkan hal-hal yang baru.
- b. Kreativitas lahir dalam bentuk *Eksplorasi* bentuk ini berupaya melahirkan suatu hal yang baru, dari yang belum tampak sebelumnya seperti halnya Thomas A. Edison menemukan listrik, atau Newton

⁴⁸ *Ibid*, h.13

menemukan teori gravitasi, mereka dikategorikan kreatif karena mampu mengeksplorasi hal-hal baru.

- c. Terakhir yaitu, Transformasional mengubah dari gagasan kepada suatu tindakan praktis, atau dari kultur dan struktur pada kultur, dari satu fase pada fase lainnya, kreativitas lahir karena mampu menduplikasi atau menransformasi pemikiran dalam bentuk yang baru⁴⁹

4. Konsep kreativitas dengan pendekatan Tiga P (Pribadi, Proses, Produk)

Salah satu masalah yang kritis dalam meneliti, mengidentifikasi, dan mengembangkan kreativitas ialah bahwa ada begitu banyak tentang definisi tentang kreativitas, mengingat kompleksitas dari konsep kreativitas dapat ditinjau dari berbagai aspek yang saling berkaitan tetapi penekanannya berbeda-beda. Rhodes (1961. Dalam isaken.1987) dalam menganalisis lebih dari 40 definisi tentang kreativitas, menyimpulkan bahwa pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (person) proses dan produk, kreativitas dapat ditinjau dari kondisi pribadi dari lingkungan yang mendorong individu keprilaku kreatif. Marilah kita melihat beberapa definisi tentang kreativitas berdasarkan 3 P, Menurut Pakar⁵⁰.

⁴⁹ *Ibid*,h.25-27

⁵⁰ Utami Munandar, *Pengembangan kreativitas anak berbakat*, (Jakarta:Rineka Cipta,2009)

a. Defenisi Pribadi

Menurut Hulbeck (1945) tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya, definisi (teori) yang lebih baru tentang kreativitas diberikan dalam “*Three-facet model of creativity*” oleh strenberg (1988) yaitu kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi. Bersama-sama ketiga segi dari alam pikiran ini membantu memahami apa yang melatarbelakangi individu yang kreatif. Intelegensi meliputi terutama kemampuan verbal, pikiran lancar, pengetahuan, perencanaan, perumusan masalah, penyesun strategi, representasi mental, keterampilan dalam pengambilan keputusan, serta keseimbangan serta integrasi intelektual secara umum⁵¹.

Gaya kognitif atau intelektual dari pribadi yang kreatif menunjukkan kelonggaran dari keterkaitan pada konveksi menciptakan aturan sendiri melakukan hal-hal dengan cara sendiri, menyukai masalah yang tidak terlalu terstruktur, senang menulis, lebih tertarik pada jabatan yang kreatif seperti pengarang, sainstik, artis, atau arsitek⁵². Banyak sekali teori yang barusaha menjelaskan pembentukan kepribadian kreatif yaitu teori psikoanalisis dan teori humanistik untuk digunakan sebagai landasan perencanaan program pendidikan anak berbakat

⁵¹ *Ibid*,h. 20

⁵² *Ibid*,h.21

1. Teori Psikonanalisis

Pada umumnya teori-teori psikoanalisis melihat kreativitas sebagai hasil mengatasi suatu masalah, yang biasanya mulai dari masa anak, pribadi kreatif dipandang sebagai seseorang yang pernah mengalami pengalaman traumatis, yang dihadapi dengan memungkinkan gagasan-gagasan yang di sadari bercampur menjadi pemecahan inovatif dari trauma, tindakan traumatif menstransformasi keadaan psikis yang tidak sehat menjadi sehat⁵³.

2. Teori Humanistik

Berbeda dengan teori Psikoanalisis, teori humanistik melihat kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi, kreativitas dapat berkembang selama hidup, dan tidak terbatas pada 5 Tahun pertama⁵⁴.

b. Definisi proses

Definisi Torrance ini meliputi seluruh proses kreatif dan ilmiah mulai dari menemukan masalah sampai dengan menyampaikan hasil. Adapun langkah-langkah proses kreatif menurut Wallas (1926) yang sampai sekarang masih banyak diterapkan dalam pengembangan kreativitas meliputi tahap persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi⁵⁵.

⁵³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas anak berbakat*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009) h.

⁵⁴ *Ibid*,h.33

⁵⁵ *Ibid*,h.21

1. Teori Wallas

Teori Wallas yang dikemukakan tahun 1926 dalam bukunya *The art of Thought* yang menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap.

- (1) Persiapan,
- (2) inkubasi,
- (3) iluminasi, dan
- (4) Verifikasi.

Pada tahap pertama, seseorang mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berpikir, mencari jawaban, bertanya kepada orangtua, dan sebagainya, tahap kedua, kegiatan mencari menghimpun data dan informasi tidak dilanjutkan.

Tahap inkubasi adalah tahap dimana individu akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, dalam arti bahwa ia tidak memikirkan masalahnya secara sadar tetapi menggeramnya dalam alam pra sadar. Tahap iluminasi adalah tahap timbulnya “Insight” atau “Aha-erlebnis” saat timbul inspirasi atau gagasan baru, beserta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi dan gagasan baru.

Tahap Verifikasi atau tahap evaluasi adalah tahap dimana ide atau kreasi baru tersebut harus di uji terhadap realitas, disini diperlukan pemikiran kritis dan konvergen dengan perkataan lain,

proses di vergensi atau pemikiran kreatif harus di ikuti oleh pross konvergensi atau pemikiran kritis⁵⁶.

c. Definisi produk

Definisi yang berfokus pada produk kreatif menekankan orisinalitas, seperti definisi dari Baron (1969) yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru begitu pula menurut Haefele (1962) kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Definisi Haefale menunjukan bahwa tidak lingkungannya⁵⁷. keseluruhan produk itu harus baru, tetapi kombinasinya unsur-unsurnya bisa saja sudah lama sebelumnya. Rongers (dalam vernon, 1982) mengemukakan kreteria untuk produk kreatif adalah:

1. Produk itu harus nyata (Observable)
2. Produk itu harus baru
3. Produk adalah kualitas unik individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi Press Pendekatan terhadap kreativitas menekankan faktor”press” atau dorongan internal dari diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif maupun dorongan eksternal dan kimia pemberian atribut kreativitas merupakan proses sosial yang seperti hal nya dengan seni, bisa relatif, keliru, atau bahkan menjadi terbalik dengan perubahan

⁵⁶ *Ibid*,h.39

⁵⁷ *Ibid*,h.21-22

zaman yang dulu dinilai bermakna menjadi tidak berharga lagi atau yang dulu dapat penghargaan sekarang disanjung-sanjung⁵⁸. Berikut ini teori-teori tentang “*Press*”:

a) Motivasi untuk kreativitas

Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya (Rogers, dalam Vernon, 1982) Dorongan ada pada setiap orang yang bersifat internal ada dalam diri individu itu sendiri, namun membutuhkan kondisi yang tepat untuk dieskpresikan.

b) Kondisi Eksternal yang mendorong perilaku kreatif

Bagaimana kondisi eksternal dari lingkungan yang memupuk kreatifitas konstruktif? Kondisi lingkungan yang bagaimana menjadi pendorong bagi anak untuk meningkatkan kretaitfasnya ? Kreativitas memang tidak dapat dipaksakan, tetapi harus dimungkinkan untuk tumbuh, bibit unggul memerlukan kondisi untuk tumbuh bibit unggul memerlukan kondisi yang memupuk dan memungkinkan bibit itu mengembangkan sendiri potensinya. Menurut Rogers dalam psikoterapi, penciptakan kondisi keamanan dan kebebasan psikologi memungkinkan timbulnya kreativitas yang konstruktif⁵⁹.

⁵⁸ *Ibid*,h.22

⁵⁹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h.39

c). *Keamanan Psikologis*

Ini dapat dibentuk dengan 3 proses yang saling berhubungan:

- 1) Menerima Individu sebagaimana dalam adanya segala kelebihan dan keterbatasannya. Jika orang tua atau guru memberikan kepercayaan pada anak, bahwa ia pada dasarnya baik dan mampu, bagaimanapun tingkahlaku atau prestasi anak saat ini maka ia akan mendorong pengembangan kreativitas anak tersebut, efeknya ialah bahwa anak menghayati suasana keamanan.
- 2) Mengusahakan suasana yang ada didalamnya evaluasi eksternal tidak ada atau sekurang-kurangnya tidak bersifat mempunyai efek mengancam, evaluasi selalu mengandung ancaman sehingga menimbulkan kebutuhan akan pertahanan bagi anak untuk berada dalam suasana dimana ia tidak dinilai, tidak diukur menurut patokan dari luar, dapat memberi rasa kebebasan.

d) *Kebebasan Psikologis*

Jika orang tua atau guru mengizinkan atau memberi kesempatan pada anak bebas mengekspresikan secara simbolis fikiran-fikiran atau perasaan-perasaannya ini memberikan pada anak kebebasan dalam berfikir atau merasa sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya. Mengekspresikan dalam tindakan konkrit perasaan-perasaannya tidak selalu dimungkinkan karena hidup dalam

masyarakat selalu ada batas-batasnya, tetapi ekspresi secara simbolis hendaknya dimungkinkan⁶⁰.

5. Ciri-Ciri Kepribadian Kreatif.

Biasanya anak kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif, anak dan remaja kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri, mereka berani mengambil resiko tetapi dalam perhitungan dari pada anak-anak pada umumnya, artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting dan disukai mereka tidak menghiraukan kritik dan ejekan orang lain merekapun tidak takut untuk membuat kesalahan yang mengemukakan pendapat mereka walaupun mungkin tidak disetujui orang lain, orang yang inovatif berani berbeda, menonjol, atau membuat kejutan. Rasa percaya diri, keuletan, dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan mereka.

Thomas Edison mengatakan bahwa dalam melakukan percobaan ia mengalami kegagalan, lebih dari 200 kali, sebelum ia berhasil dengan penemuan bola lampu yang bermakna bagi seluruh umat manusia⁶¹.

Treffinger mengartakan bahwa pribadi kreatif biasanya lebih terorganisasi dalam tindakan, rencana inovatif serta produk orisinal mereka telah dipikirkan dengan matang terlebih dahulu dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dan implikasinya.

Tingkat energi, spontanitas, dan kepetualangan yang luar biasa sering

⁶⁰ *Ibid*,h.39

⁶¹ Utami Munandar, *Pengembangan kreativitas anak berbakat*, (Jakarta:Rineka cipta,2009)h. 40

tampak pada orang kreatif, demikian pula keinginan besar untuk mencoba aktivitas yang baru dan mengasyikan misalnya untuk menghipnotis, terjun payung, atau menjajaki kota dan tempat baru.

Ciri orang kreatif adalah kecendrungan untuk lebih tertarik pada hal-hal yang rumit dan misterius, misalnya kecendrungan untuk percaya pada paranormal, mereka lebih sering memiliki pengalaman indra keenam atau kejadian misistik. Penelitian pertama di Indonesia tentang ciri-ciri pribadi yang kreatif dilakukan tahun 1977 oleh penulis dengan membandingkan pendapat tiga kelompok, yaitu guru, psikolog, orang tua, ciri-ciri perilaku yang dikemukakan pada orang-orang yang memberikan sumbangan kreatif terhadap masyarakat digambarkan sebagai berani dalam pendirian/keyakinan, melit atau ingin tahu mandiri dalam berfikir dan mempertimbangkan, bersibuk diri terus menerus dengan kerjanya, intuitif, ulet tidak bersedia menerima pendapat dari otoritas begitu saja, kenyataan menunjukkan, bahwa guru dan orang tua lebih menginginkan perilaku sopan, rajin dan patuh dari anak, ciri-ciri yang tidak berkaitan dengan kreativitas⁶².

6. Metode pengembangan kreativitas

Menurut Nursito bahwa kreativitas bukanlah sesuatu yang mandiri atau berdiri sendiri, atau bukanlah semata-mata kelebihan yang dimiliki seseorang, lebih dari itu kreativitas merupakan bagian dari buah usaha

⁶² *Ibid*, h.36

seseorang, kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakukan kegiatan⁶³.

Kreativitas salah satu sumber keterbakatan keberbakatan mempunyai persamaan dengan genius karena keduanya biasanya berkaitan dengan kreativitas intelektual, namun keterbakatan seperti halnya talenta belum tentu terwujud dalam suatu karya unggul yang mendapat pengakuan universal, jadi tidak semua anak berbakat merupakan anak genius, sedangkan anak yang cerdas lebih mengandung pengertian sebagai anak yang memiliki intelegensi dan kecerdasan tinggi.

Dari kajian tersebut pendidik sedikitnya dapat melihat kreativitas anak didik sedini mungkin agar dapat dikembangkan dengan bimbingan dan penyuluhan sesuai dengan kreativitas anak didik masing-masing, jika tidak dikembangkan maka kreativitas yang ada bisa jadi hilang dan anak didik menjadi biasa saja, karena kreativitas terhambat dan tidak terwujud. Untuk memaksimalkan kreativitas seseorang dapat dicapai melalui tindakan nyata ibarat pisau yang semula tumpul ingin di tajamkan maka pisau itu harus terus diasah. Menurut Nursito mengasah ketajaman daya kreasi dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain aktif berapresiasi, gemar merenung, responsive terhadap kejadian sekeliling, sering berinisiatif, mendinamiskan otak, banyak membaca dan menulis⁶⁴.

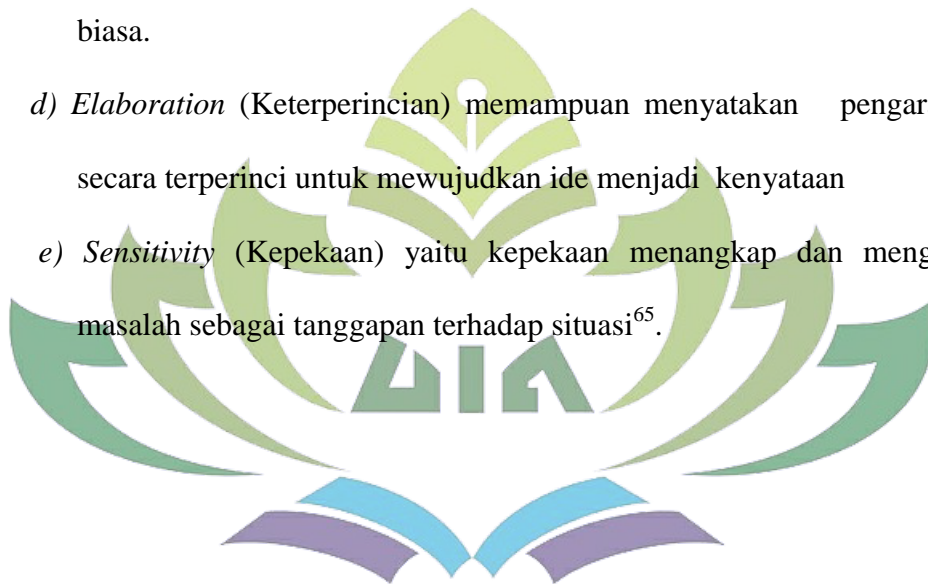
Menurut Guilford dalam Nursito bahwa kreativitas melibatkan proses berfikir secara divergen, sedangkan Parnes mengungkapkan bahwa

⁶³ Nursito, *Kiat Menggali Kreativitas*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1999), h.33

⁶⁴ Nursito, *Kiat Menggali Kreativitas*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1999), h.9

kemampuan kreatif dapat di bangkitkan melalui masalah yang mengacu pada 5 macam perilaku kreatif sebagai berikut:

- a) *Fluency* (Kelancaran) yaitu kemampuan mengemukakan ide- ide yang serupa untuk memecahkan masalah.
- b) *Flexibility* (Keluwesan) yaitu kemampuan menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori.
- c) *Originality* (Keaslilan) yaitu kemampuan memberikan respon unik atau luar biasa.
- d) *Elaboration* (Keterperincian) memampuan menyatakan pengarahan ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan
- e) *Sensitivity* (Kepekaan) yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap situasi⁶⁵.



⁶⁵ *Ibid*,h.31-32

7. Tujuan pengembangan kreativitas

Menurut Nursito bahwa kemampuan belajar siswa jadi lebih baik jika kemampuan kreativitasnya juga ikut dilibatkan, pada dasarnya semua siswa memiliki kreativ dari dirinya yang harus di kembangkan agar hidup jadi semangat dan produktif. Kesadaran akan kemampuan kreativitas ini harus di latih untuk memacu keberhasilan siswa yang memiliki kreatif tinggi, ibarat kata tiada rotan akarpun jadi, maksudnya tiada IQ tinggi tapi punya kreativitas tinggi akan sama manfaatnya⁶⁶.

Menurut Renzulli dalam munandar, bahwa kreativitas dapat memunculkan penemuan baru berbagai bidang ilmu dan bidang usaha manusia yang dapat bermanfaat untuk kehidupan manusia dimasa yang akan datang⁶⁷. Munandar menekankan perlunya kreativitas dipupuk sejak dini disebabkan beberapa faktor dibawah ini:

- a. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tinggi dalam hidup manusia.
- b. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.
- c. Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai suatu kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian suatu masalah.
- d. Kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya secara individu serta kualitas hidup seluruh umat manusia.

⁶⁶ *Ibid*,h.34-35

⁶⁷ Munandar,U.*Kreativitas dan Keterbakatan*,(Jakarta:Gramedia pusaka,1999),h.4

D. Berwirausaha

1 . Pengertian berwirausaha

Kewirausahaan atau berwirausaha dapat menjadi salah satu model yang dikembangkan panti asuhan dalam memberdayakan anak agar kreativitas anak dapat dikembangkan dengan menanamkan nilai-nilai yang ada dalam kewirausahaan, tujuan dari penanaman nilai-nilai kewirausahaan adalah agar anak tidak semata-mata berfikir bahwa uang merupakan hal terpenting dalam hidup melainkan dengan memiliki nilai-nilai tersebut anak akan mampu menjadi orang yang lebih berguna dari pada hanya menghasilkan uang banyak tetapi tidak bermanfaat.

Beberapa manfaat wirausahawan menurut Heru ialah memperoleh kontrol atas kemampuan diri memanfaatkan potensi dan melakukan perubahan manfaat finansial tanpa batas, kontribusi kepada masyarakat dan mendapat pengakuan atas kerja kerasnya (2009-12). Kewirausahaan memiliki dua fungsi utama bagi individu dan masyarakat, secara mikro fungsi kewirausahaan sebagai Planner yaitu perencanaan yang baik adalah akumulasi dari pengalaman dan pendidikan wirausahaan selama menjalankan kegiatan wirausahaan yang selalu berubah, kemudian fungsi inovator adalah kemauan

wirausaha untuk melakukan perubahan terus menerus terhadap aktivitas bisnis sesuai kemajuan dan perkembangan jaman⁶⁸.

2. Kewirausahaan di Indonesia

Pada dasarnya, seorang wirausaha dan wiraswasta harus mampu melihat sesuatu peluang dan pemanfaatannya untuk mencapai keuntungan atau manfaat bagi dirinya dan dunia sekelilingnya serta kelanjutan usahanya. Mereka harus mampu mengambil resiko dengan mengadakan pembaruan/innovation, wirausaha harus pandai melihat kedepan dengan mengambil pelajaran di pengalaman diwaktu yang lampau, ditambah dengan kemampuan menerima serta memanfaatkan realitas atau kenyataan yang ada disekelilingnya. Realitas ini bukan saja dibidang ekonomi, akan tetapi mencakup juga bidang sosial, budaya, bahkan budaya, mereka harus mampu mengkordinasi dan mendayagunakan kekuatan modal, teknologi dan tenaga ahli untuk mencapai tujuan yang harmonis. Secara terperinci yang menjadi dorongan kewirausahaan yaitu:

- 1) Kebutuhan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik (berprestasi)
- 2). Kebutuhan akan ketidaktergantungan atau kebebasan.
- 3). Kebutuhan akan pembaruan.
- 4) Mencapai tingkat pendapatan yang lebih baik
- 5) Kemampuan menyekolahkan anak dan mensejahterakan keluarga⁶⁹. Dari ciri tersebut dapat kita uji seberapa jauh hal

⁶⁸ Astrid Claudia Yansen, Pengembangan Kreativitas anak asuh untuk menanamkan nilai kewirausahaan di panti asuhan "Rodhiyatul Jannah" Surabaya, *Kajian Moral dan Kewarganegaran*, Vol.I No.2, Tahun 2014.

tersebut sejalan dengan nilai-nilai sosial yang berlaku di Indonesia. Pada umumnya faktor penghambat atau pendorong, pertumbuhan kewirausahaan biasanya dibagi tiga kategori besar, yaitu:

- a) Ukuran nilai sosiokultural yang berlaku di masyarakat, ukuran baik dan buruknya di masyarakat.
- b) Kehidupan ekonomi seperti kebijakan pemerintah, praktis bisnis, struktur pasar dan keadaan dunia pendidikan.

Kalau kedua kategori di atas ditinjau secara terperinci maka dalam praktik terdapat situasi yang cenderung ke arah hambatan ketimbang dorongan. Pada umumnya masyarakat tidak begitu merestui ciri-ciri kewirausahaan seperti di atas, masyarakat pada umumnya, bersifat homogen dan tergantung homogen dan tergantung pada orang tua, keluarga dan kampung halaman. Masyarakat kurang atau merestui orang yang suka menonjol, ambisius dan individualis, seperti pengusaha sikap pengusaha yang berlebihan dan tatanan adat yang taat sering mengutamakan mereka yang dituakan, namun pengusaha jarang mendapat kedudukan terhormat di masyarakat⁷⁰.

⁶⁹ Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan, Pendekatan Karakteristik Wirausahawan sukses*, (Jakarta: Prenada Media Grup), h.33-34

⁷⁰ *Ibid*, h.34

3. Ciri-Ciri Karakter Wirausaha

McClelland mengajukan konsep Need For Achievement selanjutnya disingkat N-Ach yang artinya sebagai virus kepribadian yang menyebabkan seseorang ingin berbuat lebih baik dan maju terus selalu berfikir untuk berbuat yang lebih baik lagi dan memiliki tujuan yang realistis dengan mengambil tindakan resiko yang benar-benar telah diperhitungkan. Seseorang yang memiliki N-Ach tinggi biasanya lebih menyukai situasi kerja yang diketahui akan mengalami peningkatan/kemajuan atau tidak uang bagi mereka bukanlah tujuan. McClelland memperinci karakteristik mereka memiliki N-Ach yang tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Lebih mempunyai pekerjaan dengan resiko realistis
- b. Bekerja lebih giat dalam tugas-tugas yang memerlukan kemampuan mental
- c. Tidak bekerja lebih giat karena adanya imbalan Uang
- d. Menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam kondisi yang memberikan umpan balik yang jelas positif⁷¹.

Ukuran N-Ach mampu menunjukkan seberapa besar jiwa enterpreunur seseorang semakin besar tinggi nilai N-Ach seseorang semakin besar pula potensinya untuk menjadi enterpreunur yang sukses⁷².

⁷¹ *Ibid*,h.52

⁷² *Ibid*,h.53

4. Penilaian Diri Wirausaha

Sebagai langkah awal, wirausaha perlu mengenali perilaku, sikap dan sistem nilai yang membentuk keseluruhan nilai kepribadian, disamping kepribadian, kemampuan diri perlu dikenali kemampuan ditentukan terutama oleh pengetahuan dan keterampilan.

Pengetahuan yang sebaiknya dimiliki oleh wirausahawan yaitu intinya kenali diri sendiri, lingkungan dan bidang usaha yang akan dimasuki, tahu apa yang harus dilakukan dan mengenai proses dan sistem yang ditangani, apa yang dicapai, bagaimana cara mencapainya, dan resiko serta cara menanggulangi resiko ini. Keterampilan yang harus dimiliki wirausahawan adalah :

- a. Mempunyai keterampilan Konseptual dalam mengatur strategi dan perhitungan resiko.
- b. Mempunyai keterampilan memimpin dan mengelola.
- c. Mempunyai keterampilan teknis bidang usaha .
- d. Mempunyai keterampilan berkomunikasi dan interaksi.

Keterampilan tidak hanya untuk diketahui tetapi juga diperlukan pelatihan yang memadai guna mengembangkan dan mempertajam keterampilan yang kita miliki. Untuk melakukan wirausaha, kita perlu mengadakan penilaian terhadap diri sendiri dan dari luar diri kita yang akan menentukan keberhasilan dan kegagalan usaha kita⁷³.

⁷³ *Ibid*, h.78-79

E. Anak Asuh Yatim

Merujuk dari kamus umum Bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa⁷⁴. Menurut R.A Kosnan anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh oleh keadaan sekitarnya⁷⁵, oleh karena itu anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh, tetapi sebagai manusia yang paling rentan dan lemah ironisnya anak-anak justru sering kali ditempatkan di posisi yang paling dirugikan, tidak memiliki hak untuk bersuara bahkan mereka saling menjadi korban tidak kekerasan pelanggaran terhadap hak-haknya⁷⁶.

Menurut Undang-Undang Nomer 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak dalam pasal 1, Anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 Tahun dan belum kawin, yatim adalah tidak berayah lagi yatim disini berlaku untuk anak laki-laki dan perempuan. Pasal 2 Undang-Undang kesejahteraan anak nomer 4 tahun 1979 dirumuskan hak-hak anak sebagai berikut:

- a. Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang, baik di dalam keluarga maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.

⁷⁴W.J.S Poerwadarminta, *kamus umum Bahasa Indonesia*, (Balai pustaka:Amirko,1984),h.25

⁷⁵R.A.Koesnan, *Suasana Negara dalam Dunia Sosialis Indonesia*,(Bandung:Sumur,2005),h.113

⁷⁶ Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak*, (Jakarta:Sinar Grafika,1992),h.28

- b. Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya sesuai dengan kepribadian bangsa untuk menjadi warga negara yang baik.
- c. Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan baik semasa dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan.
- d. Anak berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan yang wajar.

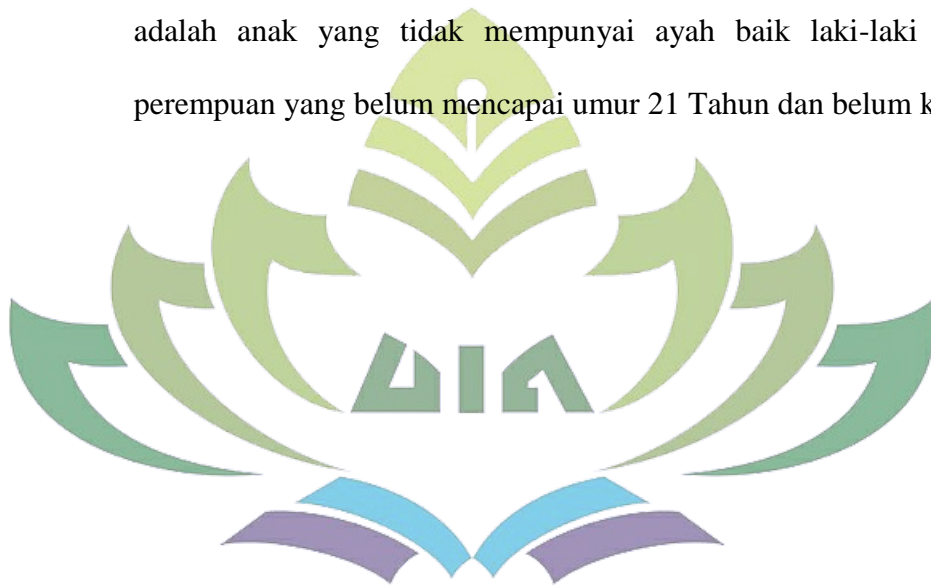
Dalam penjelasan umum Undang-Undang Kesejahteraan Anak Nomor 4 Tahun 1979 antara lain dikatakan bahwa anak baik secara rohani, jasmani maupun sosial yang memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri maka menjadi kewajiban bagi generasi terdahulu untuk menjamin, memelihara dan mengamankan ini selayaknya dilakukan oleh pihak-pihak yang mengasuhnya dibawah pengawasan dan bimbingan negara, dan bila perlu oleh negara sendiri karena kewajiban inilah maka yang bertanggung jawab atas asuhan anak wajib pula melindungi dari gangguan-gangguan yang datang dari luar manapun dari anak itu sendiri sehingga secara kenegaraan pemerintah menunjuk orang tua asuh dalam bentuk kelembagaan seperti panti asuhan dan diangkat oleh orang tua asuh lainnya.

Yatim adalah Anak yang tidak mempunyai ayah, yatim disini berlaku untuk anak laki-laki dan perempuan, perintah untuk merawat anak yatim juga terdapat dalam agama Islam. Islam mengajarkan

untuk menyayangi mereka dan melarang melakukan tindakan-tindakan yang dapat menyinggung perasaan mereka. Dalam surah Al-Maa'un ayat 1-3 Allah SWT berfirman:

“Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghandrik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.(Qs. Al-Ma'un 1:3).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak yatim adalah anak yang tidak mempunyai ayah baik laki-laki maupun perempuan yang belum mencapai umur 21 Tahun dan belum kawin.



F. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari Plagiarism dalam suatu hal yang akan diteliti berdasarkan fakta dan bukti yang ada tentang penelitian yang berjudul “Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha Bagi Anak Asuh Di Rumah Asuh Yatim Bina ruhamah Kota Metro” dari beberapa-beberapa penelitian mengungkapkan tentang peran pengasuh bina ruhamah, ditemukan beberapa penelitian seperti diantaranya:

Skripsi yang di susun oleh Intan Mawadah (Bimbingan Konseling) Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darusalam-Banda Aceh Tahun 2017 “Peran Pengasuh Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Anak Asuh Di rumah Yatim Banda Aceh”. Hasil dari skripsi ini adalah tentang bagaimana peran pengasuh dalam memotivasi belajar pada anak yatim di banda aceh.

Skripsi yang di susun oleh Sadariah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Alaludin Makasar Tahun 2015 ”Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Media Plastisin di RA Bandar Salaka Kec. Pattalssang Kabupaten Takalar” Hasil skripsi ini adalah tentang bagaimana meningkatkan kreativitas anak dengan media Plastisin.

Skripsi yang di susun oleh Romadona Putra Setiadi (Pendidikan Sosiologi dan Antropologi) Universitas Negeri Semarang tahun 2010 “ Perilaku Kemandirian Anak Yatim Setelah Lepas dari Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Asuhan Yatim PKU Aisyiyah Cabang Blambangan Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara)”. Hasil Skripsi ini adalah tentang bagaimana proses dan prilaku yang dilakukan di panti asuhan yatim.

Dari semua penelitian yang ada, penulis menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, persamaan dari penelitian yang diteliti dengan peneliti sebelumnya adalah mengenai peran pengasuh dalam meningkatkan kreativitas wirausaha oleh anak yatim serta masih aktif dan produktif meskipun dalam kegiatan walaupun sudah tidak memiliki seorang ayah dan perbedaan peneliti yang diteliti dari penelitian pertama adalah menitikberatkan kepada kreativitas bagi anak sebagai upaya pencegahan ketidakpercayaan diri yang terjadi saat ia tidak mempunyai seorang ayah. Penelitian kedua menitikberatkan kepada bagaimana meningkatkan kreativitas anak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saya pada peran pengasuh dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha bagi anak asuh yatim di rumah yatim Bina Ruhama Kota Metro. Penelitian ketiga menitikberatkan kepada bagaimana proses penanaman kemandirian anak dan perilaku kemandirian pada anak di panti asuhan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saya pada bagaimana peran pengasuh dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha serta hasil dari peran pengasuh di Rumah asuh yatim.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak*, Jakarta: Sinar Grafika 1992.
- Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga, 2014
- C.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Press.1993
- Herman Asep, *Pedoman Praktise Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: LPFE.2003
- Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Raja Rosda Karya 2007,
- Keputusan Mentri Sosial Republik Indonesia Nomer 15 A/HUK/2010 Tentang *Panduan Program Kesejahteraan Sosial Anak*.
- Nursito, *Kiat Menggali Kreativitas*, Yogyakarta: Mitra Gama Widya.1999
- Momon Sudarma, *Mengembangkan Berfikir Kreatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Rachmad Kriyanto, *Teknik Praktise Reset Komunikasi Organisasi Pemasaran*: Jakarta: Kencana Gramedia Grup:2006.
- Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, Jakarta: Kementrian Sosial, 2011.
- Sarwono Sarlito Wirawan, *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2014
- Sugiyono, *Metologi Penelitian Kualitatif*: Bandung Alfabeth.2015
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Reasch*,: Bandung Tursito
- Sutrisno Hadi, *Metode Kiat Menggali Kreativitas*, Yogyakarta: PT Adi Ofset, 1991
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Amirko 1984

Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses.*

Sumber Skripsi :

Abdul Syukur, *Skripsi, Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosio Anak*, Jurnal PG-PAUD Vol.2 No.1 (1 April 2015)

Astrid Claudia Yensen, *Skripsi, Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Untuk Menanamkan Nilai Kewirausahawan Di Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah*, Surabaya, 2014

Intan Mawadah, *Skripsi, Peran Pengasuh Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Anak Di Rumah Asuh Yatim Banda Aceh*, UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh 2007.

Efanke Y Pioh, *Skripsi, Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartemeus*, Jurnal Article, Vol.IV.No.1.2007

Hesti Nurmalasari, *Skripsi, Peran Kader Bina Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di Banjarmulya Pamalang.*

Sumber On-Line :

Abu Fawaz, *Keutamaan Mengasuh Anak Yatim*, (On-line), tersedia di: <http://AbuFawaz.Wordpress.com/2020/06/20>

Wawancara :Nurlaila, Wawancara dengan Penulis, Rekaman Handphone, Metro 15 April 2020

Nurlaila, Wawancara dengan Penulis, Rekaman Handphone, Metro 10 Juli 2020